



Edukasi terhadap Mahasiswa Keperawatan Mengenai Pengembangan Kepribadian di Unit Gawat Darurat Melalui Media Video

Education for Nursing Students Regarding Personality Development in the Emergency Unit Through Video Media

Dewi Kusuma Ningsih¹, Chintya Maharani², Dewi Kartika³, Rahayu Safitri⁴, Yeni Al-Munawaroh⁵, Sindy Amoy Riska⁶, Sherly Destiana⁷, Soni Sanjaya⁸, Roby Sugara⁹, Natasya Fahira¹⁰

¹⁻¹⁰Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati, Indonesia

Email: dewikusumaningsih@gmail.com¹*, chintyamaharani9a@gmail.com², dewikartika9468@gmail.com³, safitrirahayu656@gmail.com⁴, yeyenkld@gmail.com⁵, cindiamoy41@gmail.com⁶, sherlydestiana52@gmail.com⁷, sonisanjaya432@gmail.com⁸, robysugara0602@gmail.com⁹, natasyafahira31@gmail.com¹⁰

*Penulis korespondensi: dewikusumaningsih@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 14 Desember 2025;

Revisi: 16 Januari 2026;

Diterima: 02 Februari 2026;

Terbit: 05 Februari 2026

Keywords: Community Service; Emergency Department; Nursing Students; Personality Development; Video Media

Abstract. Personality development is a fundamental aspect in the formation of nursing students as prospective professional nurses, especially in services in the Emergency Unit (ER). The personality of nurses in the ER is reflected in the ability to think critically, effectively communicate, caring attitudes, and professional performance that supports the quality of service. This community service activity aims to increase the knowledge of nursing students about personality development in the ER through educational video media. The method used is health education with a pre-test and post-test design involving 19 nursing students. The results of the activity showed an increase in the average score of student knowledge from 14.58 in the pre-test to 19.16 in the post-test. These findings indicate that educational video media is effective in increasing students' understanding of the role of critical thinking, communication, caring, and performance in the ER. In addition, this activity also contributes to strengthening student readiness to face the challenges of clinical practice in an emergency environment. Thus, the use of video media as an educational means can be an innovative strategy in supporting the personality development of nursing students, as well as strengthening the professional competencies needed in emergency health services.

Abstrak

Pengembangan kepribadian merupakan aspek fundamental dalam pembentukan mahasiswa keperawatan sebagai calon perawat profesional, terutama dalam pelayanan di Unit Gawat Darurat (UGD). Kepribadian perawat di UGD tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, sikap caring, serta kinerja profesional yang mendukung kualitas pelayanan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai pengembangan kepribadian di UGD melalui media video edukasi. Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan dengan desain pre-test dan post-test yang melibatkan 19 mahasiswa keperawatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan mahasiswa dari 14,58 pada pre-test menjadi 19,16 pada post-test. Temuan ini mengindikasikan bahwa media video edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai peran berpikir kritis, komunikasi, caring, dan performance di UGD. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap penguatan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan praktik klinis di lingkungan gawat darurat. Dengan demikian, penggunaan media video sebagai sarana edukasi dapat menjadi strategi inovatif dalam mendukung pengembangan kepribadian mahasiswa keperawatan, sekaligus memperkuat kompetensi profesional yang dibutuhkan dalam pelayanan kesehatan darurat.

Kata kunci: Mahasiswa Keperawatan; Media Video; Pengabdian Masyarakat; Pengembangan Kepribadian; Unit Gawat Darurat

1. PENDAHULUAN

Unit Gawat Darurat (UGD) merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang memiliki karakteristik khusus, yaitu tuntutan pelayanan yang cepat, tepat, dan berorientasi pada keselamatan pasien. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang berada di garis terdepan di UGD dituntut untuk mampu memberikan asuhan keperawatan secara profesional dalam situasi yang sering kali bersifat kritis dan tidak terduga. Kondisi ini menuntut perawat tidak hanya memiliki kompetensi klinis yang memadai, tetapi juga kepribadian yang baik agar mampu menghadapi pasien dan keluarga yang berada dalam kondisi darurat, penuh tekanan, dan emosional.

Kepribadian perawat menjadi aspek penting yang memengaruhi kualitas pelayanan keperawatan di UGD. Kepribadian tersebut tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, sikap caring, serta performance atau kinerja profesional dalam menjalankan tugas. Menurut Allport (2019), kepribadian merupakan organisasi dinamis dari sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan cara individu tersebut menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam konteks keperawatan, kepribadian berpengaruh terhadap bagaimana perawat bersikap, berinteraksi, berkomunikasi, serta mengambil keputusan klinis dalam situasi pelayanan kesehatan yang kompleks.

Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan fundamental yang harus dimiliki oleh perawat, terutama di lingkungan UGD. Nursalam (2020) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan dasar perawat dalam menganalisis data, menentukan prioritas, dan mengambil keputusan klinis secara tepat. Di UGD, kondisi pasien dapat berubah dengan sangat cepat sehingga perawat harus mampu melakukan penilaian secara akurat dan mengambil tindakan yang sesuai dalam waktu singkat. Facione (2020) menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis berperan penting dalam meningkatkan keselamatan pasien serta mutu pelayanan keperawatan, karena keputusan yang diambil berdasarkan analisis yang tepat dapat meminimalkan risiko kesalahan tindakan.

Selain berpikir kritis, komunikasi merupakan komponen penting dalam pelayanan gawat darurat. Perawat berperan sebagai penghubung antara pasien, keluarga, dan tim kesehatan lainnya. Potter dan Perry (2021) menjelaskan bahwa komunikasi terapeutik yang efektif dapat membantu mengurangi kecemasan pasien dan keluarga, meningkatkan rasa aman, serta membangun kepercayaan terhadap tenaga kesehatan. Dalam situasi gawat darurat, pasien dan keluarga sering mengalami stres emosional, ketakutan, bahkan kepanikan, sehingga keterampilan komunikasi yang baik sangat dibutuhkan agar informasi dapat tersampaikan dengan jelas dan empatik.

Sikap caring juga merupakan inti dari praktik keperawatan yang tidak dapat dipisahkan dari pelayanan di UGD. Watson (2018) menyatakan bahwa caring mencerminkan kepedulian, empati, dan perhatian perawat terhadap pasien sebagai individu yang memiliki kebutuhan fisik, psikologis, dan spiritual. Penerapan sikap caring di UGD dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pasien, meskipun mereka berada dalam kondisi darurat dan lingkungan yang penuh tekanan. Sikap caring juga berkontribusi dalam menciptakan hubungan terapeutik antara perawat dan pasien.

Selain aspek berpikir kritis, komunikasi, dan caring, performance atau kinerja perawat juga menjadi indikator profesionalisme dalam pelayanan keperawatan. Marquis dan Huston (2021) menyebutkan bahwa kinerja perawat tercermin melalui kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta kepatuhan terhadap standar operasional prosedur. Kinerja yang baik akan mendukung terciptanya pelayanan UGD yang aman, efektif, dan efisien.

Namun demikian, pada kenyataannya masih terdapat mahasiswa keperawatan yang belum memahami secara optimal peran berpikir kritis, komunikasi, caring, dan performance dalam pelayanan di UGD. Kurangnya pemahaman ini dapat berdampak pada kesiapan mahasiswa saat memasuki praktik klinik maupun dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang sistematis melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa keperawatan terkait peran dan kepribadian perawat di UGD.

Pemilihan media video sebagai sarana edukasi dinilai tepat karena mampu menyajikan informasi secara visual dan kontekstual. Media video dapat menampilkan simulasi kondisi nyata di UGD, sehingga mahasiswa lebih mudah memahami situasi klinis dan peran perawat secara langsung. Arsyad (2020) menyatakan bahwa penggunaan media video efektif dalam meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, edukasi berbasis video diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi pelayanan keperawatan di Unit Gawat Darurat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode edukasi kesehatan dengan desain one group pre-test and post-test. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa keperawatan yang berjumlah 19 orang, yang dipilih

sebagai peserta karena dianggap perlu memiliki pemahaman awal mengenai pengembangan kepribadian perawat dalam pelayanan di Unit Gawat Darurat (UGD).

Intervensi yang diberikan berupa edukasi kesehatan menggunakan media video. Materi dalam video disusun secara sistematis dan kontekstual, meliputi pengembangan kepribadian perawat di UGD yang mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, sikap caring, dan performance atau kinerja profesional perawat. Materi disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa keperawatan agar mudah dipahami dan relevan dengan praktik keperawatan di lapangan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pre-test kepada seluruh peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan awal terkait peran dan kepribadian perawat di UGD. Pre-test diberikan dalam bentuk kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai konsep berpikir kritis, komunikasi terapeutik, caring, dan performance perawat. Selanjutnya, peserta diberikan edukasi melalui pemutaran video edukatif yang menampilkan penjelasan materi serta simulasi situasi pelayanan keperawatan di UGD.

Setelah pemberian edukasi, peserta kemudian diberikan post-test menggunakan kuesioner yang sama dengan pre-test. Post-test bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil pre-test dan post-test selanjutnya dibandingkan untuk melihat efektivitas media video sebagai sarana edukasi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa keperawatan.

Pemilihan media video sebagai alat edukasi didasarkan pada Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Mayer (2020), yang menyatakan bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi visual dan audio dibandingkan hanya menggunakan teks atau metode ceramah. Media video memungkinkan peserta untuk memahami materi secara lebih konkret karena dapat menampilkan ilustrasi dan simulasi yang mendekati kondisi nyata di UGD, sehingga membantu meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta.

Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Hasil analisis diharapkan dapat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai pengembangan kepribadian perawat dalam pelayanan di UGD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil evaluasi.

Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata
Pre-test	13	19	14,58
Posttest	18	20	19,16

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa keperawatan setelah diberikan edukasi menggunakan media video. Penilaian dilakukan melalui pengukuran pre-test dan post-test terhadap 19 mahasiswa keperawatan sebagai responden.

Berdasarkan hasil pre-test, diperoleh nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 19, dengan nilai rata-rata 14,58. Data ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai pengembangan kepribadian perawat di Unit Gawat Darurat (UGD), yang meliputi berpikir kritis, komunikasi, caring, dan performance, masih berada pada kategori sedang.

Setelah diberikan edukasi melalui media video, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai minimum meningkat menjadi 18 dan nilai maksimum mencapai 20, dengan nilai rata-rata sebesar 19,16. Peningkatan nilai rata-rata post-test dibandingkan pre-test menunjukkan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait materi yang disampaikan.

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media video mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa keperawatan. Penyajian materi yang dikombinasikan dengan unsur visual dan audio serta simulasi kondisi nyata di UGD membantu mahasiswa memahami peran dan kepribadian perawat secara lebih komprehensif. Dengan demikian, media video dapat dijadikan sebagai alternatif metode edukasi yang efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa keperawatan menghadapi pelayanan di Unit Gawat Darurat.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi melalui media video efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa keperawatan mengenai pengembangan kepribadian perawat di Unit Gawat Darurat (UGD). Peningkatan nilai post-test mencerminkan bahwa mahasiswa mampu menerima dan memahami materi yang disampaikan secara lebih baik setelah diberikan intervensi edukasi. Media video memberikan gambaran

nyata mengenai peran perawat dalam berpikir kritis, komunikasi, caring, dan performance, sehingga membantu mahasiswa mengaitkan teori dengan praktik keperawatan di lapangan.

Kemampuan berpikir kritis yang diperoleh melalui edukasi ini membantu mahasiswa memahami pentingnya pengambilan keputusan yang cepat, tepat, dan rasional dalam situasi gawat darurat. Di UGD, perawat dihadapkan pada kondisi pasien yang kompleks dan dinamis, sehingga kemampuan berpikir kritis menjadi dasar utama dalam menentukan prioritas tindakan keperawatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Marwa Ulfah (2019) yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan proses evaluasi rasional terhadap ide, asumsi, argumen, dan tindakan dalam menyelesaikan masalah. Keterampilan berpikir kritis juga sangat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan klinis perawat, terutama dalam menghadapi permasalahan pasien yang berkaitan dengan aspek fisik dan psikososial serta membutuhkan kolaborasi antarprofesi.

Temuan dalam kegiatan ini didukung oleh berbagai hasil penelitian sebelumnya. Rababa dan Masha'al (2020) menemukan bahwa perawat dengan kemampuan berpikir kritis yang rendah cenderung mengalami keterlambatan dalam menangani nyeri pasien, yang berpotensi menurunkan kualitas pelayanan. Sementara itu, penelitian Lee et al. (2023) menunjukkan bahwa perawat dengan disposisi berpikir kritis yang tinggi mampu meningkatkan keselamatan pengobatan melalui penyesuaian dosis, antisipasi efek samping, serta penerapan tindakan pencegahan selama proses pemberian obat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman berpikir kritis pada mahasiswa keperawatan merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk calon perawat yang kompeten dan profesional.

Selain berpikir kritis, edukasi melalui media video juga meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya komunikasi efektif dan sikap caring dalam pelayanan UGD. Komunikasi yang baik membantu perawat dalam menyampaikan informasi secara jelas, menenangkan pasien dan keluarga, serta membangun hubungan terapeutik dalam situasi darurat. Sikap caring mendorong mahasiswa untuk memahami pelayanan keperawatan tidak hanya berfokus pada tindakan medis, tetapi juga pada pendekatan humanis yang penuh empati dan kepedulian terhadap pasien.

Pemahaman mengenai performance atau kinerja profesional perawat juga mengalami peningkatan. Mahasiswa menjadi lebih memahami pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama tim, dan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur dalam praktik keperawatan. Performance yang baik merupakan wujud profesionalisme perawat yang sangat dibutuhkan dalam pelayanan gawat darurat yang menuntut kecepatan dan ketepatan tindakan.

Edukasi kesehatan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang selanjutnya dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu. Notoatmodjo (2021) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal dalam proses perubahan perilaku kesehatan. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan ini, di mana peningkatan nilai post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa keperawatan setelah diberikan edukasi melalui media video.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian Pawilliyah, Fernalia Nabila, dan Parameswari (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan peserta tidak terlepas dari pemberian edukasi kesehatan. Pemberian edukasi melalui media video tentang triage kegawatdaruratan mampu memberikan informasi yang lebih jelas dan kontekstual, sehingga terjadi perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi diberikan.

Penggunaan media video dalam kegiatan edukasi terbukti mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Media video dapat mengarahkan perhatian peserta untuk lebih fokus pada materi yang disampaikan serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Mutmawardina et al. (2023) menyebutkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan daya ingat hingga 85% dibandingkan dengan metode verbal atau visual saja. Hal ini menunjukkan bahwa media video memiliki keunggulan dalam membantu peserta memahami dan mengingat materi pembelajaran.

Temuan ini diperkuat oleh pendapat Daryanto (2021) yang menyatakan bahwa media video mampu meningkatkan pemahaman, minat, dan motivasi belajar peserta. Dengan demikian, edukasi melalui media video dapat menjadi strategi yang efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan kesiapan mahasiswa keperawatan, khususnya dalam memahami pengembangan kepribadian perawat di Unit Gawat Darurat.

4. KESIMPULAN

Edukasi pengembangan kepribadian perawat di Unit Gawat Darurat (UGD) melalui media video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan. Peningkatan pengetahuan ini terlihat pada aspek berpikir kritis, komunikasi, caring, dan performance perawat, yang merupakan komponen penting dalam pelayanan keperawatan gawat darurat. Efektivitas edukasi ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan mahasiswa dari 14,58 pada pre-test menjadi 19,16 pada post-test.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa media video mampu membantu mahasiswa memahami materi secara lebih komprehensif dan kontekstual melalui kombinasi visual dan audio serta simulasi situasi nyata di UGD. Edukasi berbasis video tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga membantu mahasiswa mengaitkan teori dengan praktik keperawatan yang sesungguhnya.

Dengan demikian, edukasi melalui media video dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam mempersiapkan mahasiswa keperawatan agar memiliki pengetahuan dan kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tuntutan pelayanan di Unit Gawat Darurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G. W. (2019). *Personality: A psychological interpretation*. Holt, Rinehart & Winston.
- Arruum, D., Suza, D. E., Asiah, N., & Sitepu, N. F. (2025). Descriptive of critical thinking in nursing care of nurses: A survey study. *Jurnal Keperawatan Priority*, 8(1), 75–83. <https://doi.org/10.34012/jukep.v8i1.6131>
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Daryanto. (2021). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Gava Media.
- Facione, P. A. (2020). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Insight Assessment.
- Lee, J., Kim, S., & Park, M. (2023). Critical thinking disposition and medication safety competence among nurses. *Journal of Nursing Management*, 31(2), 245–252.
- Marquis, B. L., & Huston, C. J. (2021). *Leadership roles and management functions in nursing: Theory and application* (10th ed.). Lippincott Williams & Wilkins.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Mestres-Soler, O., Roldán-Merino, J., & colleagues. (2022). The nursing critical thinking in clinical practice questionnaire for nursing students: A psychometric evaluation study. *Nurse Education in Practice*, 65, 103498. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2022.103498>
- Mutmawardina, R., Sari, D. P., & Lestari, W. (2023). Efektivitas media audiovisual terhadap peningkatan daya ingat peserta didik. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 12(1), 45–52.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis* (5th ed.). Salemba Medika.
- Pawilliyah, P., Nabila, F., & Parameswari, P. (2024). Pengaruh edukasi triage kegawatdaruratan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan. *Jurnal Keperawatan Gawat Darurat*, 6(1), 15–22.

- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2021). *Fundamentals of nursing* (10th ed.). Elsevier.
- Rababa, M., & Masha'al, D. (2020). Critical thinking and pain management among nurses. *Nursing Open*, 7(2), 567–575.
- Ulfah, M. (2019). Hubungan kemampuan berpikir kritis dengan pengambilan keputusan klinis perawat. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(2), 85–92.
- Watson, J. (2018). *Nursing: The philosophy and science of caring*. University Press of Colorado.
- Yolanda, M., Johan, T. M., & Ayuni, D. Q. (2023). Development of learning media in nursing information systems course. *International Journal of Technology Vocational Education and Training*, 2(2). <https://doi.org/10.46643/ijtvvet.v2i2.128>
- Zahro, L. A., Nanda, D., Anugrah, F. R. F., Salsabila, N. S., Haryeti, P., & Ridwan, H. (2025). The role of nurses' critical thinking in developing effective nursing care. *Menara Journal of Health Science*, 4(2), 95–108.